

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Dalam paparan data ini, peneliti akan mengemukakan beberapa hal atau persoalan yang peneliti anggap sangat penting untuk dipaparkan dan dikemukakan sebagai temuan penelitian dan erat sekali kaitannya dengan penelitian ini. Dan beberapa hal tersebut merupakan hasil penyaringan dari sekian banyak persoalan yang berkaitan dengan optimalisasi pengelolaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Tarbiyatun Nasyiin 1 Desa Grujungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan, serta memadukan dengan teori yang telah ada sebelumnya. Paparan data dan temuan penelitian ini akan peneliti korelasi dengan temuan dilapangan, baik yang berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Akan tetapi, alangkah baiknya terlebih dahulu peneliti akan mendiskripsikan gambaran umum keberadaan Madrasah Aliyah Tarbiyatun Nasyiin 1 tersebut.

1. Profil MA. Tarbiyatun Nasyiin 1

a. Sejarah singkat MA. Tarbiyatun Nasyiin 1

Sebagai salah satu upaya merespon perkembangan zaman dan tuntutan kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat, Yayasan An-Nasyiin merasa tertantang untuk mengembangkan lembaga pendidikan yang ada dilingkungan Yayasan dengan mendirikan sebuah lembaga pendidikan menengah atas yaitu Madrasah Aliyah (MA). MA. Tarbiyartun Nasyiin 1 didirikan pada tahun 1994 oleh pimpinan Yayasan An-Nasyiin, yang merupakan bentuk

pengembangan dari jenjang lembaga pendidikan yang telah ada yaitu RA, MI dan MTs. Tarbiyatun Nasyiin 1-2. berdirinya MA Tarbiyatun Nasyiin 1 ini diprakarsayai oleh Pimpinan teras Yayasan An-Nasyiin yang keberadaannya didukung oleh masyarakat sebagai pengguna pendidikan, dengan Ijin Pendirian dari Kepala Kantor Wilayah Kementrian Agama Provinsi Jawa Timur Nomor : Wm.06.04/PP.012/8920/1994 tanggal 5 Agustus 1994 dan terakhir mendapatkan Ijin Perpanjangan Nomor: Kw.13.4./4/PP.00.6/655/2010 tanggal 1 Juli 2010.¹

Sejak berdiri MA Tarbiyatun Nasyiin 1 grujugan sudah mengalami empat periodesasi kepemimpinan yaitu :

Periode Pertama	: Drs. Abd. Rahman	(1994-1995)
Periode Kedua	: HM. Sam'on Arifin, BA	(1995-1999)
Periode Ketiga	: Drs. Syafrawi, M.Pd	(1999-2012)
Periode Keempat	: K. In'am F A, M.Psi	(2012 - 2020)
Periode Kelima	: M. Hanafi, M.Pd	(2020 - Sekarang)

b. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran

Adapun yang menjadi Visi dan Misi MA. Tarbiyatun Nasyiin 1 adalah :²

1) Visi

Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang siap pakai, menguasai IPTEKS dengan dilandasi IMTAQ dan Akhlakul Karimah.

¹ *Observasi* di lokasi penelitian, 6 April 2021 pukul 09.00-10.00.

² *Dokumen MA. Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan*, di lokasi penelitian, 6 April 2021 pukul 09.00-10.00.

2) Misi

- a. Mencetak generasi masa depan yang cerdas dan benar, bermanfaat, beribadah dan berprikebadian mulia;
- b. Menyelenggarakan pendidikan dan bimbingan secara efektif serta menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran *Islam Ahlus Sunnah wal Jamaah*;
- c. Mencetak anak didik yang terampil, kreatif dan mandiri serta berwawasan global.

3) Tujuan

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di MA. Tarbiyatun Nasyiin 1 adalah :

- a. Siswa memiliki kemampuan seimbang, selaras dan serasiantara ilmu, amal dan budi pekerti luhur;
- b. Siswa memiliki kemampuan ilmiah yang integrative antara ilmu pengetahuan umum dengan ilmu pengetahuan agama;
- c. Siswa dapat memiliki sikap kritis,cerdas, kreatif, produktif, dan profesional.

4) Sasaran

Siswa dapat memahami dan menyadari pentingnya menuntut ilmu dan beramal shaleh serta berbudi luhur, sehingga dapat mengembangkan potensi dirinya dengan berfikir cepat, bertindak tepat berdasarkan norma islam.

c. Identitas Sekolah

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Tarbiyatun Nasyiin 1
Nama Yayasan : AN-NASYIIN
Status : Swasta
NSM : 131 235 280 018
No. Telp/Email : 0324-325616/ ma_tn1@yahoo.com
Alamat : PP. An-Nasyiin Sumber Taman Pancor
Grujugan Larangan Pamekasan
Jenjang Akreditasi : B
Kode Pos : 69384
Tahun Berdiri : 1994
Status Tanah : Hak Milik (Wakaf)
Surat Kepemilikan : Hak Milik No. 22
Luas Tanah : 375 M²
Status Bangunan : Hak Pakai
Surat Ijin Bangunan : -
Luar Bangunan : 144 M²
Jurusan : IPS
Waktu Belajar : Pagi (07.00 – 12.45) WIB

d. Struktur

NO	JABATAN	NAMA
1	Kepala	M. Hanafi, M.Pd
2	Wakil Kepala	Moh. Haris KS, S.Pd.I
3	Waka Kurikulum	Muhammad Ali Mansur, S.Pd
4	Waka Kesiswaaan	Syafrawi, S.Pd.I
5	Waka Humas	Abdul Bari, S.Pd
6	Waka SarPras	K. Jauhari Ridla, S.Pd.I

7	Koordinator BP-BK	Laila Handayani, S.Pd
8	Waka Perpustakaan	Miftahol Jinan Al-Harir, S.Pd
9	Kepala Tata Usaha	Fahri Muhaimin Fabrori, S.Pd.I
10	Staf Tata Usaha	Imroatin Solihah, S.Pd
11	Staf Tata Usaha	Zulaifatul Fitriyah, S.Pd.I
12	Kepala Lab. IPA	Abdul Bari, S.Pd
13	Kepala Lab. Bahasa	Maftuhatur Rizkiyah, S.Pd.I
14	Kepala Lab. Komputer	Citra Dewi, S.Pd

Sumber : Dokumen Madrasah Aliyah Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan, 2021³

2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X di MA. Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan

MA. Tarbiyatun Nasyiin 1 merupakan Madrasah yang berbasis agama. Lembaga pendidikan ini memiliki komitmen bersama diantara satu sama lainnya untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap prestasi siswa.

Optimalisasi pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* selalu dilakukan dalam rangka mempertahankan dan mengembangkan, dengan cara mengevaluasi dan mengecek perkembangan belajar siswa. Model pembelajaran dapat menunjang

³ Dokumen MA. Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan, di lokasi penelitian, 6 April 2021 pukul 09.00-10.00.

peserta didik untuk lebih semangat dan berprestasi dalam belajarnya. Hal itu dilakukan untuk menjadikan peserta didik yang terampil dan siap pakai, sesuai dengan visi dan misi madrasah, Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang siap pakai, menguasai IPTEKS dengan dilandasi IMTAQ dan Akhlakul Karimah.

Dalam pencapaian visi dan misi tersebut madrasah memiliki banyak program pendidikan yang dibuat oleh madrasah. salah satu program kerja yang dilakukan oleh kepala Madrasah secara fisik yaitu meningkatkan skill peserta didik dalam hal tatabusana, secara non fisik, meningkatkan kreatifitas siswa dalam karya tulis menulis, melalui Program Pengembangan Potensi Siswa (P3S).

Informan yang menyatakan bahwa pelaksanaan model pembelajaran problem based learning oleh kepala madrasah. Hal ini bertujuan agar efektifitas pelaksanaan model pembelajaran problem based learning berlangsung secara optimal.

Peneliti mencoba menanyakan langsung kepada Bapak Mohammad Ali Mansur, S.Pd selaku Waka Kurikulum di MA. Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujungan Larangan Pamekasan tentang pengadaan sarana dan prasarana yang tersedia, sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

“pelaksanaan metode pembelajaran secara umum berjalan dengan baik, karena metode pembelajaran itu satu kesatuan dari pada RPP guru atau pengajar. Tanpa metode yang tidak jelas maka akan kurang terarah dalam menyampaikan pelajarannya. Maka dari itu, metode suatu keharusan dalam mengajar. Dengan metode itu, juga

memberikan efek yang sangat baik kepada siswa, baik dalam segi pemahaman dan hidupnya proses pembelajaran dalam kelas”⁴

Dari penjelasan Bapak Mohammad Ali Mansur, S.Pd diatas dapat diambil kesimpulan bahwa metode pembelajaran merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh dewan guru yang menyanggah tanggung jawab dalam proses pembelajaran yang tentunya sangat mendukung terhadap peningkatan prestasi para siswa.

Selain itu, M. Hanafi, M.Pd selaku Kepala Madrasah Aliyah Tarbiyatun Nasyiin 1, menyatakan:

“salah satu motivasi belajar siswa adalah matangnya suatu metode yang digunakan oleh seorang guru pengajar. Metode belajar merupakan suatu hal yang harus dikuasai oleh guru untuk memaksimalkan proses belajar mengajar didalam kelas. Atmosphere kelas akan bisa berubah dikarenakan dengan suatu metode yang bagus. Salah satu metode yang bagus adalah problem base learning. Dari metode-metode yang sebelumnya digunakan, metode tersebut merupakan metode yang dikembangkan”⁵

Kepala Madrasah diatas menyatakan bahwa aplikasi metode tersebut perlu ditingkatkan dan dikembangkan dalam rangka optimalisasi proses belajar mengajar.

Disamping itu juga pemanfaatan metode pembelajaran dalam lembaga pendidikan. Kami melakukan wawancara kembali bersama Waka kurikulum Bapak Mohammad Ali Mansur, S.Pd beliau menyampaikan;

“berbicara terkait manfaat dari pada metode pembelajaran itu merupakan salah satu hal yang sangat urgen dalam aplikasinya. Karena sangat membantu siswa mempermudah untuk menerima pesan yang disampaikan oleh guru. Disamping itu dari manfaat

⁴ Mohammad Ali Mansur, S.Pd Waka Kurikulum, *Wawancara* di Kantor Madrasah, 5 April 2021 Pukul 09.30.

⁵ M. Hanafi, M.Pd, Kepala Madrasah, *Wawancara* di Kantor Madrasah, 5 April 2021 Pukul 10.00.

metode itu, siswa akan semakin meningkat prestasinya dalam belajar”⁶

Informan diatas berpendapat bahwa pemanfaatan metode pembelajaran betul-betul dilaksanakan atau dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Selain itu juga disampaikan oleh Ibu Imroatin Sholihah, S.Pd selaku guru Mapel Sosiologi, beliau menyampaikan.

“model pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning dapat mengatasi kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran dengan teknik-teknik yang ada dalam metode ini. Oleh sebab itu model pembelajaran ini, sangat bagus untuk digunakan dalam pembelajaran. Lebih-lebih dalam mata pelajaran sosiologi”⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Imroatin Sholihah, S.Pd selaku guru Mapel Sosiologi, beliau menyampaikan terkait teknik yang dilakukan. Sebagai berikut:

“untuk mempermudah siswa untuk memahami dengan mudah terhadap materi, saya harus menjelaskan masalah yang akan digali, kemudian memberikan kesempatan siswa untuk menelaah dari masalah yang saya sampaikan, kemudian saya juga memberikan sentuhan kepada siswa bagaimana siswa dapat menginvestigasi atau meneliti dari masalah yang ada”⁸

Selain itu, disampaikan oleh Ibu Imroatin Sholihah, S.Pd selaku guru Mapel Sosiologi, tentang manfaat dari model Pembelajaran Problem Based Learning, sebagai berikut:

“salah satu manfaat dari pada model pembelajaran problem based learning terhadap mata pelajaran sosiologi, khususnya pada siswa kelas X adalah, siswa dapat mengembangkan dan mempresentasikan hadi dari pada yang mereka pahami. Kemudian mereka juga dapat menganalisis dan mengevaluasi bagaimana

⁶ Mohammad Ali Mansur, S.Pd Waka Sarana Prasarana, *Wawancara* di Kantor Madrasah, 5 April 2021 Pukul 09.30.

⁷ Imroatin Sholehah, S.Pd. Guru, *Wawancara* di Kantor Madrasah, 6 April 2021 Pukul 09.30.

⁸ Imroatin Sholehah, S.Pd. Guru, *Wawancara* di Kantor Madrasah, 6 April 2021 Pukul 09.30.

proses mengatasi masalah yang mereka hadapi, karena pada dasarnya model pembelajaran *problem based learning* ini, berangkat dari sebuah masalah yang dihadapi”⁹

Dari hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi penelitian di MA. Tarbiyatun Nasyiin 1 bahwa metode atau model pembelajaran *problem base learning* betul-betul membantu siswa untuk mempermudah memahami materi yang dipelajari dan metode atau model pembelajaran tersebut betul-betul dipotensikan atau dioptimalkan oleh lembaga/sekolah dan guru.¹⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh Insurayyah Zain, selaku siswi kelas X MA. Tarbiyatun Nasyiin 1, menyampaikan bahwa:

“dengan metode atau model yang dipraktikkan oleh guru saya, sangat memberikan kemudahan kepada saya dan teman-teman sekelas, karena kami merasa terbantu untuk lebih mudah memahami materi yang guru sampaikan. Disamping itu juga mendidik kita untuk mengatasi masalah dengan berdiskusi atau musyawarah, karena kami dibentuk kelompok untuk mengatasi masalah yang guru berikan”¹¹

Selanjutnya dijelaskan kembali oleh Guru Mapel Sosiologi Ibu Imroatin Sholihah, S.Pd tentang salah satu materi yang menggunakan metode *problem based learning*. Hasil wawancara sebagai berikut:

“salah satu materi yang saya sampaikan dengan menggunakan metode *problem based learning* adalah materi tentang mengkaji masyarakat dan lingkungan. Materi itu sangat menantang karena mengkaji tentang kehidupan dan ruang lingkup masyarakat. Sangat cocok sekali ketika menggunakan metode *problem based learning*. Karena, dengan mengkaji sebuah kehidupan masyarakat yang diawali dengan kajian masalahnya kita akan semakin mudah memahami pola kehidupan masyarakat itu sendiri”¹²

⁹ Imroatin Sholehah, S.Pd. Guru, *Wawancara* di Kantor Madrasah, 6 April 2021 Pukul 09.30.

¹⁰ *Observasi* di lokasi penelitian, 6 April 2021 pukul 09.00-10.00.

¹¹ Insurayyah Zain, Siswa, *Wawancara* di Kantor Madrasah, 6 April 2021 Pukul 09.30.

¹² Imroatin Sholihah, S.Pd, Guru, *Wawancara* di Kantor Madrasah, 6 April 2021 Pukul 09.30.

Disisi yang lain Ibu Imroatin Sholihah, S.Pd Guru Mapel Sosiologi menjelaskan tentang materi yang berbeda dengan menggunakan metode yang sama. Hasil wawancara sebagai berikut:

“tidak hanya tentang mengkaji masyarakat dan lingkungan, materi tentang pemahaman Nilai dan Norma dalam kehidupan, materi ini juga sangat penting untuk menggunakan metode problem based learning karena dengan metode ini, siswa akan semakin faham tentang apa itu Norma dan Nilai dalam kehidupan masyarakat. Karena untuk mengkaji lebih dalam tentang materi Nilai dan Norma harus dimulai dengan suatu telaah masalah yang riil terjadi didalam kehidupan masyarakat”¹³

Dari hasil penelitian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sangatlah penting metode pembelajaran problem based learning dalam membantu siswa memahami tentang materi pelajaran. Sehingga siswa tidak hanya bisa faham didalam kelas saja, melainkan mereka mampu mengaplikasikan dalam kehidupan yang nyata.

Selain penyampaian materi yang disampaikan dengan menggunakan metode problem based learning, Ibu Imroatin Sholihah, S.Pd selaku guru mapel sosiologi, juga menyampaikan cara mempraktekkan metode tersebut, sebagai berikut:

“langkah-langkah yang saya format dalam kelas kepada siswa selama proses belajar mengajar adalah: 1. memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa, dalam hal ini saya memotivasi siswa untuk memiliki rasa ingin tahu terhadap permasalahan. 2. Saya memberikan penjelasan tentang tugas-tugas belajar terkait masalah tersebut. 3. Pembimbingan individual atau kelompok, artinya, saya harus memotivasi siswa untuk memunculkan pendidikan karakter seperti bekerja keras untuk mencari solusi dari sebuah masalah yang dihadapi. 4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensinya. 5. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengevaluasi dari apa yang telah dilakukan”¹⁴

¹³ Imroatin Sholihah, S.Pd, Guru, *Wawancara* di Kantor Madrasah, 6 April 2021 Pukul 09.30.

¹⁴ Imroatin Sholihah, S.Pd, Guru, *Wawancara* di Kantor Madrasah, 6 April 2021 Pukul 09.30.

Berbeda dengan yang disampaikan oleh Bapak Fahri Muhaimin Fabrori, S.Ag, tidak hanya metode pelajaran yang biasa digunakan saja yang menjadi metode guru untuk mengembangkan prestasi siswa, melainkan juga mempermudah siswa dalam belajar dengan menggunakan metode problem base learning ketika dalam proses pembelajaran, atau dalam suatu diskusi bersama. Beliau menyampaikan;

“metode problem based learning adalah sebuah metode pembelajaran yang juga sangat membantu terhadap efektifitas pembelajaran, dan dapat menambah semangat siswa dalam belajar, karena dengan metode problem base learning sebagai metode pendukung mereka merasakan nuansa yang berbeda dalam belajarnya”¹⁵

Dari pendapat di atas menyatakan bahwa dengan metode problem base learning sebagai metode pembelajaran dan bagian dari metode-metode yang digunakan sangat membantu siswa dalam belajarnya. Sehingga siswa akan lebih termotivasi dalam belajar.

Selain memaksimalkan dalam pengaktualisasian metode pembelajaran perlu juga pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran. Sarana prasarana pembelajaran itu bertujuan untuk membantu lancarnya proses pembelajaran dengan baik.

Mohammad Ali Mansur, S.Pd sebagai Waka Kurikulum menyampaikan dalam wawancaranya sebagai berikut;

“sebagus apapun bentuk metode pembelajaran yang digunakan oleh guru jika tidak dimaksimalkan dengan baik dan terus dikembangkan, maka tidak juga akan memberikan efek yang baik terhadap siswa, malah akan membuat siswa jenuh dalam

¹⁵ Fahri Muhaimin Fabrori, S.Ag, Waka TU, *Wawancara* di Kantor Madrasah, 5 April 2021 Pukul 09.15.

belajarnya.. Maka dari itu seorang pendidik harus terlebih dulu memaksimalkan terhadap metode yang akan digunakannya.”¹⁶

Syafrawi, S.Pd sebagai guru dalam wawancaranya sebagai berikut;

“dengan model pembelajaran problem based learning mampu memberikan kemudahan kepada siswa untuk memahami materi pelajaran dengan baik. Karena metode ini sangat membantu siswa menyelesaikan masalah pelajaran yang menjadi kesulitannya, singga hal ini sangat cocok untuk membantu mengeluarkan masalah pemahaman siswa.”¹⁷

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa lembaga/sekolah yang memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang bagus dan baik yaitu sekolah yang memiliki menejerial yang baik, memiliki tanggung jawab dari segala bidang khususnya di sarana dan prasarana.

Di samping itu kami juga meminta pendapat dari salah satu guru mata pelajaran yang juga menggunakan metode pembelajaran Problem base learning yaitu Bapak Abdul Bari, S.Pd. selaku guru yang difasilitasi oleh sekolah untuk menggunakan microscope, beliau menyatakan;

“sebagus apapun metode pembelajaran yang gunakan oleh seorang guru jika tidak di praktekkkan dengan baik maka percuma atau tidak ada gunanya, termasuk menggunakan ini sembari menelaah kelebihan dan kelemahannya, jika dibiarkan begitu saja maka bisa banyak yang tidak akan pernah mengetahui secara detail. Yang terpenting adalah menggunakan metode dengan baik”¹⁸

Pendapat dari Bapak Abdul Bari, S.Pd dapat disimpulkan bahwa cara menggunakan metode pembelajaran yang diaplikasikan dengan baik, sama halnya dengan memberikan pengalaman baru terhadap kita sendiri dan para siswa dalam rangka membangun semangat belajar siswa.

¹⁶ Mohammad Ali Mansur, Waka Kurikulum, *Wawancara* di Kantor Madrasah, 5 April 2021 Pukul 09.30.

¹⁷ Syafrawi, S.Pd, Guru, *Wawancara* di Kantor Madrasah, 5 April 2021 Pukul 09.30.

¹⁸ Abdul Bari, S.Pd, Guru, *Wawancara* di Kantor Madrasah, 6 April 2021 Pukul 09.30.

Disamping itu, selain metode pembelajaran problem base learning juga dibutuhkan metode yang lain secara profesional untuk mengembangkan dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Metode itulah yang bertujuan untuk memfungsikan guru dalam mengajarnya.

Sebagai informan Mohammad Ali Mansur, S.Pd Waka Kurikulum MA. Tarbiyatun Nasyiin 1 menyampaikan pendapatnya;

“penggunaan metode pembelajaran sangatlah menjadi prioritas guru dalam mengajar. Dengan metode yang digunakan, maka akan lebih mudah untuk mengarahkan dan membimbing serta mengajar siswa. dalam rangka membantu menggali potensi dan mengembangkan kreatifitas mereka.”¹⁹

Sebagai informan Insurayyah Zain, siswi MA. Tarbiyatun Nasyiin 1 menyampaikan pendapatnya;

“dengan metode pembelajaran yang disampaikan oleh guru mempermudah kami untuk memahami mata pelajaran yang disampaikan, kami merasa sangat terbantu dengan metode yang digunakan oleh guru kami. Harapan besar kami semua guru bisa menggunakan metode dengan baik. Sehingga, kami dapat meningkatkan prestasi kami melalui pemahaman materi dengan baik.”²⁰

Sebagai informan Inayati, siswi MA. Tarbiyatun Nasyiin 1 menyampaikan pendapatnya;

“kami merasa tidak jenuh dalam mengikuti proses belajar mengajar karena guru kami menggunakan metode pembelajaran yang sangat bagus yaitu metode Problem based learning, dengan metode ini kami juga semakin mudah untuk memahami pelajaran atau materi yang disampaikan.”²¹

Pernyataan diatas bermaksud untuk mengembangkan potensi siswa melalui metode pembelaran yang mudah dan baik serta maksimal

¹⁹Mohammad Ali Mansur, Waka Kurikulum, *Wawancara* di Kantor Madrasah, 5 April 2021 Pukul 09.30.

²⁰ Insurayyah Zain, Siswi, *Wawancara* di Kantor Madrasah, 5 April 2021 Pukul 09.30.

²¹ Inayati, Siswi, *Wawancara* di Kantor Madrasah, 5 April 2021 Pukul 09.30.

melaksanakannya. Dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi dan kreatifitasnya.

Dari hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi langsung ke lokasi MA. Tarbiyatun Nasyiin1 secara keseluruhan bahwa metode pembelajaran, sarana prasarana, menjadi sebuah keharusan yang dimiliki oleh lembaga pendidikan. Sedangkan teknik pembelajarn akan menjadi penyempurna dari pada aktualisasi metode pembelajaran.²²

3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X di MA. Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujungan Larangan Pamekasan

Dalam melaksanakan program yang telah direncanakan tentunya tidak akan terlepas dari berbagai faktor yang mendukung maupun yang menghambat terealisasinya program tersebut. Adanya kerjasama dengan guru dalam melaksanakan optimalisasi penggunaan model pembelajaran Problem based learning merupakan bentuk faktor pendukung. Sedangkan faktor yang bisa menjadi menghambat adalah kurangnya berbagai macam diantaranya mempraktekkan metode pembelajarn tersebut.

Terkait hal ini kami, melakukan wawancara bersama Kepala MA. Tarbiyatun Nasyiin 1 tentang faktor pendukung dari optimalisasi model pembelajaran problem based learning, yaitu M. Hanafi, M.Pd, sebagai berikut:

“faktor yang menjadi pendukung dari penggunaan atau optimalisasi pelaksanaan metode pembelajaran adalah adanya sarana pembelajaran yang memadai untuk menjadi pendukung proses belajar mengajar dengan baik yang tentunya dengan konsep metode pembelajaran

²² *Observasi* di lokasi penelitian, 6 April 2021 pukul 09.00-10.00.

yang sudah direncanakan. Selain itu kerja sama antara guru dan siswa dengan baik. Sehingga, metode pembelajaran yang akan disampaikan akan menjadi sangat baik.”²³

Dari hasil wawancara diatas dapat diperjelas bahwa kerjasama merupakan cara yang baik untuk mempraktekkan metode pembelajaran dengan efisien dan efektif.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Waka Kurikulum Mohammad Ali Mansur, S.Pd dalam wawancaranya beliau menyampaikan terkait faktor pendukung, sebagai beriku;

“kerjasama adalah salah satu tindakan yang sangat mendukung terhadap keberlangsungan mempraktekkan metode pembelajaran, karena tanpa kerja sama dari semua element, baik dari sekolah ataupun guru dengan siswa, maka metode pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru tidak akan menemukan kendala.”²⁴

Dari penjelasan di atas ialah elemen memiliki peran penting dalam pelaksanaan atau aplikasi dari pada metode pembelajaran. Faktor itulah yang disebut dengan faktor pendukung dan juga sebagai bentuk kepedulian terhadap kemajuan madrasah dan prestasi siswa.

Penjelasan yang lain disampaikan oleh salah satu dewan guru yaitu Imroatin Sholehah, S.Pd mengenai faktor pendukung praktek metode pembelajaran di madrasah. Beliau menyampaikan;

“apapun jika sudah kerjasama dan sama-sama bekerja akan tercapai dengan hasil yang sempurna. Mengingat pentingnya sebuah praktek metode pembelajaran memang sudah seharusnya dipertahankan secara bersama sehingga terkesan saling membantu dan saling mendukung satu sama yang lain”²⁵

²³ M. Hanafi, M.Pd, Kepala Madrasah, *Wawancara* di Kantor Madrasah, 12 April 2021 Pukul 10.00.

²⁴ Mohammad Ali Mansur, S.Pd, Waka Kurikulum, *Wawancara* di Kantor Madrasah, 12 April 2021 Pukul 09.30.

²⁵ Imroatin Sholehah, S.Pd, Guru, *Wawancara* di Kantor Madrasah, 12 April 2021 Pukul 10.30.

Pendapat beliau diatas juga menyampaikan hal yang sama, dengan bekerja sama dan sama-sama bekerja maka akan menghasilkan hasil yang akan lebih sempurna.

Selain faktor pendukung dari praktek atau aplikasi metode pembelajaran, terdapat pula faktor penghambat dari metode pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara bersama Mohammad Ali Mansur, S.Pd selaku Waka Kurikulum. Beliau menyampaikan;

“dimana ada faktor pendukung maka juga ada faktor penghambat dalam pelaksanaa metode pembelajaran diantaranya adalah kurangnya pengetahuan tentang penguasaan metode pembelajaran. Sehingga, kadang dalam mempraktikkan atau penggunaannya terjadi sebuah kesalahfahaman terhadap metode yang akan disampaikan, artinya dibutuhkan kemampuan dan pengetahuan yang baik”²⁶

Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kurangnya keefektifan dalam pelaksanaan metode pembelajaran disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman terhadap metode pembelajaran.

Disamping itu Kepala Madrasah menyampaikan faktor penghambat mengenai metode pembelajaran di MA. Tarbiyatun Nasyiin

1. Beliau meyampaikan;

“yang menjadi faktor penghambat secara umum ialah mengenai sarananya yang belum sempurna, akan tetapi tidak mengurangi esensi dalam aktualisasinya seorang guru dalam menggunakan metode pembelajaran, hal ini karena disebabkan pada minimnya pendanaan. Hal itu merupakan faktor utama bagaimana kita mengembangkan, memanfaatkan, memeliharanya dan sebagainya. Jika kita sudah maksimal mengenai pendanaan. Maka yang lain akan berjalan dengan baik”²⁷

²⁶ Mohammad Ali Mansur, S.Pd, Waka Kurikulum, *Wawancara* di Kantor Madrasah, 12 April 2021 Pukul 09.30.

²⁷ M. Hanafi, M.Pd, Kepala Madrasah, *Wawancara* di Kantor Madrasah, 12 April 2021 Pukul 10.00.

Dari pemaparan tersebut, yang menjadi kendala secara umum adalah mengenai pembiayaan atau pendanaan. Jika mengenai hal ini sudah teratasi maka yang lain akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan bersama.

B. Temuan Penelitian

1. Optimalisasi Pelaksanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Prestasi Siswa di Madrasah Aliyah Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh beberapa temuan tentang optimalisasi pelaksanaan metode pembelajaran, yaitu:

- a. Model pembelajaran *problem based learning* mampu mengatasi kejenuhan siswa terhadap mata pelajaran sosiologi;
- b. Model pembelajaran *problem based learning* mampu memberikan kemudahan siswa untuk memahami materi mata pelajaran sosiologi;
- c. Model pembelajaran *problem based learning* sangat membantu guru untuk menyampaikan materi pelajaran dengan efektif dan efisien.
- d. Model pembelajaran *problem based learning* meningkatkan motivasi siswa dalam pengembangan belajarnya.

2. Optimalisasi Pelaksanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Prestasi Siswa di Madrasah Aliyah Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh beberapa temuan tentang optimalisasi pelaksanaan metode pembelajaran, yaitu:

- a. Pengembangan pengetahuan tentang metode pembelajaran;

- e. Penggunaan metode pembelajaran sebagai penunjang mengembangkan prestasi belajar siswa;

3. Faktor-faktor Pendukung Pelaksanaan Optimalisasi Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Prestasi Siswa di Madrasah Aliyah Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan

Peneliti disini memiliki beberapa temuan tentang faktor pendukung pelaksanaan optimalisasi metode pembelajaran, diantaranya yaitu:

- a. Terjalannya kerjasama yang baik dari semua elemen lembaga;
- b. Fasilitas yang tersedia dengan lengkap;

4. Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Optimalisasi Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Prestasi siswa di Madrasah Aliyah Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan

Peneliti disini memiliki beberapa temuan tentang faktor penghambat pelaksanaan optimalisasi metode pembelajaran, diantaranya yaitu:

- a. Kurangnya pengetahuan personalia sebagai pengajar untuk mempraktekkan metode pembelajaran;
- b. Pendanaan sebagai sandaran pengembangan, pengadaan dan pengelolaan.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut dapat di dirumuskan teori substantif bahwa metode pembelajaran dapat membantu terhadap optimalisasi

proses pembelajaran dan pengembangan serta peningkatan prestasi belajar siswa dilembaga pendidikan.

c. Pembahasan

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Prestasi Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujungan Larangan Pamekasan

a. Pemaksimalan model pembelajaran

Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu atau pun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan. *Eveline* menyatakan belajar adalah proses yang kompleks di dalamnya mengandung aspek pengembangan pengetahuan, pengembangan ingatan dan kesadaran, pengembangan pengkayaan makna penafsiran dan realitas, serta pengembangan perilaku dan obsesi keilmiah. Atas dasar ini lahirlah model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran eksploratori, model pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir, model pembelajaran suggestopedia, model pendekatan communicative language teaching (CLT), model pembelajaran matematika realistik, model pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan). Model-model ini digunakan dari berbagai penerapan metode pembelajaran.²⁸

Metode atau model pembelajaran menurut Reigeluch adalah mempelajari sebuah proses yang mudah diketahui, diaplikasikan dan

²⁸ Erni Ratna Dewi, Metode Pembelajaran Modern dan Konvensional pada Sekolah Menengah Atas, *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan dan Pembelajaran*, Vol.2 No.1 April 2018, hlm, 45.

diteorikan dalam membantu pencapaian hasil belajar. Berbagai metode dilakukan untuk menjamin guru dan siswa mampu mengembangkan proses belajar mengajar untuk menunjang pencapaian hasil belajar dalam menunjang kualitas pendidikan. Itulah prinsip dasar dari metode pembelajaran yaitu taktis, teknis dan praktis untuk diterapkan oleh guru dan siswa dalam mencapai hasil belajar optimal.²⁹

Model pembelajaran dimaksudkan sebagai pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut strategi, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Konsep tersebut menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu bentuk bagaimana interaksi yang tercipta antara guru dan siswa berhubungan dengan strategi, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Secara spesifik model pembelajaran *problem based learning* sangat membantu terhadap proses belajar mengajar dikelas. Dengan model pembelajaran tersebut siswa dengan mudah dapat mengatasi kejuhana siswa dalam belajar. Disisi yang lain memberikan kemudahan kepada siswa untuk memahami materi pelajarannya.

Model pembelajaran *problem based learning* tidak hanya membantu siswa dalam belajar, melainkan juga membantu

²⁹ *Ibid*, hlm, 46.

guru/pendidikan untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan prestasi dalam belajarnya.

Keberhasilan pembelajaran yang diterapkan di tingkat MA tidak terlepas dari penerapan metode pembelajaran modern dan konvensional yang dilakukan oleh guru. Metode pembelajaran sangat ditentukan oleh model pembelajaran yang diterapkan. Guru cenderung menerapkan model pembelajaran problem based learning dan siswa cenderung menerima model pembelajaran yang mengasah dirinya.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Tahap penelitian dan pengembangan sistem pembelajaran dapat dianalisis dari serangkaian tugas pendidik dalam menjalankan tugas pokoknya yaitu mulai dari merancang, melaksanakan sampai dengan mengevaluasi pembelajaran. Sistem pembelajaran yang dikembangkan bermakna luas, karena sistem terdiri dari komponen input, proses dan output. Komponen input pembelajaran terdiri dari karakteristik peserta didik, karakteristik guru, dan sarana prasarana dan perangkat pendukung pembelajaran. Komponen proses menitikberatkan pada strategi, model, dan metode pembelajaran. Komponen output berupa hasil dan dampak pembelajaran. Model penelitian dan pengembangan sistem pembelajaran dapat memilih

salah satu dari komponen sistem namun dalam penerapannya harus mempertimbangkan komponen sistem yang lain.

b. Problem Based Learning

Salah satu metode pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa adalah metode *problem based learning*. Metode ini mempersiapkan siswa untuk berpikir kritis dan analitis, untuk mencari serta menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai. Dalam metode *problem based learning*, sebelum pelajaran dimulai, siswa diberikan masalah-masalah. Masalah yang disajikan adalah masalah yang memiliki konteks dengan dunia nyata, semakin dekat dengan dunia nyata, maka akan semakin baik pengaruhnya pada peningkatan kecakapan pada siswa. Dari masalah yang diberikan ini siswa kemudian bekerjasama dalam kelompok, mencoba memecahkan masalah dengan kemampuan yang dimiliki, dan sekaligus mencari informasi-informasi baru yang relevan. Disini peran guru adalah sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa dalam mencari dan menemukan solusi dan sekaligus menentukan kriteria pencapaian proses pembelajarannya.³⁰

Problem based learning membantu guru atau pendidik mengatasi masalah proses pembelajaran. Dengan metode tersebut guru sangat terbantu untuk menyampaikan materi pelajaran dengan teknik atau langkah-langkah yang ada dalam model pembelajaran *Problem based learning*. Disamping itu, *Problem based learning*

³⁰ Widodo, Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Problem Based Learning, *Jurnal Fisika Indonesia*, Vol.49, No.17, hlm, 33.

membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru, serta dapat mengatasi kelesuan siswa dalam belajar, Sehingga dengan mudah termotivasi meraih prestasi dalam belajarnya.

Problem based learning dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, mengatasi masalah, keterampilan penyelidikan, kemampuan mempelajari peran sebagai orang dewasa melalui keterlibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi, dan menjadi pembelajar yang mandiri dan independen.

Dari beberapa metode mengajar yang ada, metode problem based learning lebih banyak memiliki keunggulan, baik dari segi sifat materi, tujuan, serta kemampuan yang dapat dimiliki siswa.

Problem Based Learning adalah pemberian masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari kepada siswa kemudian siswa secara berkelompok mencari alternatif solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Problem based learning merupakan metode instruksional yang menantang siswa agar belajar untuk belajar, bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata masalah ini digunakan untuk mengingatkan rasa keingintahuan serta kemampuan analitis dan inisiatif atas materi pelajaran. Problem Based Learning mempersiapkan siswa untuk berpikir kritis dan analisis dan untuk mencari dan menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai, bahwa belajar berdasarkan masalah atau *Problem Based Learning* adalah suatu proses pembelajaran yang

diawali dari masalah-masalah yang ditemukan dalam suatu lingkungan pekerjaan. *Problem Based Learning* adalah lingkungan belajar yang di dalamnya menggunakan masalah untuk belajar. Sebelum pembelajar mempelajari suatu hal, mereka diharuskan mengidentifikasi suatu masalah, baik yang dihadapi secara nyata maupun telaah kasus. Masalah diajukan sedemikian rupa sehingga para pembelajar menemukan kebutuhan belajar yang diperlukan agar mereka dapat memecahkan masalah tersebut.³¹

1) Karakteristik Metode Problem Based Learning

Karakteristik metode *Problem Based Learning* adalah:³²

- a. pembelajaran dimulai dengan pemberian masalah yang mengambangyang berhubungan dengan kehidupan nyata;
- b. masalah dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran;
- c. siswa menyelesaikan masalah dengan penyelidikan autentik;
- d. secara bersama-sama dalam ke-lompok kecil, siswa mencari solusi untuk memecahkan masalah yang diberikan;
- e. guru bertindak sebagai tutor dan fasilitator;
- f. siswa bertanggung jawab dalam memperoleh pengetahuan dan informasi yang bervariasi, tidak dari satu sumber saja;
- g. siswa mempresentasikan hasil penyelesaian masalah dalam bentuk produk tertentu.

2) Langkah-Langkah Metode Problem Based Learning

³¹ Bekti Wulandari, Pengaruh Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol.3, No.2 Juni 2013, hlm, 181.

³² *Ibid*, hlm, 182.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penerapan metode Problem Based Learning, adalah :³³

- a. Identifikasi masalah
- b. Analisis masalah
- c. Hipotesis/penjelasan logik sistematis
- d. Identifikasi pengetahuan
- e. Identifikasi pengetahuan yang telah diketahui
- f. Penentuan sumber pembelajaran
- g. Identifikasi pengetahuan baru
- h. Sintesis pengetahuan lama dan baru untuk diterapkan pada masalah

c. Prestasi Belajar Siswa

Winkel mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Gunarso juga mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Menurut Azwar prestasi belajar adalah performa maksimal seseorang dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan atau telah dipelajari.³⁴

³³ Afiq Fikri Almas, Sumbangan Paradigma Thomas S. Kuhn dalam Ilmu Dan Pendidikan (Penerapan Metode Problem Based Learning dan Discovery Learning), *Jurnal At-Tambawi*, Vol.3, No.1 Januari-Juni 2018, hlm, 102.

³⁴ Indrati Endang Mulyaningsih, Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol.20, No.4, Desember 2014, hlm, 443.

Prestasi merupakan sebuah *final result* dari sebuah proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Salah satu proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan adalah dengan menggunakan pendekatan model pembelajaran. Model pembelajaran yang dimaksud ialah *Problem based learning*. Model ini sangat membantu terhadap proses revolusi belajar siswa sehingga siswa dengan mudah menjadi siswa yang berprestasi.

Dari ketiga pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar sebagai bukti keberhasilan, hasil maksimal yang dicapai setelah belajar, dan performa maksimal dalam menguasai materi yang dipelajari.

Berdasarkan definisi di atas maka definisi prestasi belajar adalah hasil maksimal yang dapat dicapai seseorang setelah belajar, yaitu berusaha untuk menguasai suatu pengetahuan, keterampilan, maupun sikap sesuai dengan yang diharapkan. Sebagai ukuran prestasi belajar pada umumnya adalah berupa nilai dari tes yang diberikan guru.

Selanjutnya, Sia Tjundjing berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa.³⁵

³⁵ Eva Nauli Thaib, Hubungan Antara Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional, *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol.13, No. 2, Februari 2013, hlm, 387.

Mila Ratnawati berpendapat yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang. Sedangkan prestasi belajar itu sendiri diartikan sebagai prestasi yang dicapai oleh seorang siswa pada jangka waktu tertentu dan dicatat dalam buku rapor sekolah.³⁶

Dari beberapa definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester di dalam buku laporan yang disebut rapor.

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.³⁷

a) Faktor internal

Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu:

1). Faktor fisiologis

Dalam hal ini, faktor fisiologis yang dimaksud adalah faktor yang berhubungan dengan kesehatan dan pancaindra.

³⁶ Mila Ratnawati, "Hubungan antara Persepsi Anak terhadap Suasana Keluarga, Citra Diri, dan Motif Berprestasi dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas V SD Ta'Miriyah Surabaya", *Jurnal Anima*, Vol. XI, No. 42, 1996, hal. 206.

³⁷ Eva Nauli Thaib, *Jurnal Ilmiah Didaktika*, hlm, 388-392.

a). Kesehatan badan

Untuk dapat menempuh studi yang baik siswa perlu memperhatikan dan memelihara kesehatan tubuhnya. Keadaan fisik yang lemah dapat menjadi penghalang bagi siswa dalam menyelesaikan program studinya. Dalam upaya memelihara kesehatan fisiknya, siswa perlu memperhatikan pola makan dan pola tidur, untuk memperlancar metabolisme dalam tubuhnya. Selain itu, juga untuk memelihara kesehatan bahkan juga dapat meningkatkan ketangkasan fisik dibutuhkan olahraga yang teratur.

b). Pancaindera

Berfungsinya pancaindera merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik. Dalam sistem pendidikan dewasa ini di antara pancaindera itu yang paling memegang peranan dalam belajar adalah mata dan telinga. Hal ini penting, karena sebagian besar hal-hal yang dipelajari oleh manusia dipelajari melalui penglihatan dan pendengaran. Dengan demikian, seorang anak yang memiliki cacat fisik atau bahkan cacat mental akan menghambat dirinya didalam

menangkap pelajaran, sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajarnya di sekolah.

2). Faktor psikologis

Ada banyak faktor psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, antara lain adalah :

a). Intelligensi

Pada umumnya, prestasi belajar yang ditampilkan siswa mempunyai kaitan yang erat dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa. Menurut Binet, hakikat inteligensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan suatu penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif. Taraf inteligensi ini sangat mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa, di mana siswa yang memiliki taraf inteligensi tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, siswa yang memiliki taraf inteligensi yang rendah diperkirakan juga akan memiliki prestasi belajar yang rendah. Namun bukanlah suatu yang tidak mungkin jika siswa dengan taraf inteligensi rendah memiliki prestasi belajar yang tinggi, juga sebaliknya.

b). Sikap

Sikap yang pasif, rendah diri dan kurang percaya diri dapat merupakan faktor yang menghambat siswa dalam menampilkan prestasi belajarnya. Menurut Sarlito Wirawan, sikap adalah kesiapan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap siswa yang positif terhadap mata pelajaran di sekolah merupakan langkah awal yang baik dalam proses belajar mengajar di sekolah.

c). Motivasi

Menurut Irwanto, motivasi adalah penggerak perilaku. Motivasi belajar adalah pendorong seseorang untuk belajar. Motivasi timbul karena adanya keinginan atau kebutuhan-kebutuhan dalam diri seseorang. Seseorang berhasil dalam belajar karena ia ingin belajar. Sedangkan menurut Winkle, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu; maka tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas ialah dalam hal gairah atau semangat belajar, siswa yang termotivasi kuat akan

mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

b) Faktor Eksternal

Selain faktor-faktor yang ada dalam diri siswa, ada hal-hal lain diluar diri yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang akan diraih, antara lain adalah:

1). Faktor lingkungan keluarga

a). Sosial ekonomi keluarga

Dengan sosial ekonomi yang memadai, seseorang lebih berkesempatan mendapatkan fasilitas belajar yang lebih baik, mulai dari buku, alat tulis hingga pemilihan sekolah

b). Pendidikan Orang Tua

Orang tua yang telah menempuh jenjang pendidikan tinggi cenderung lebih memperhatikan dan memahami pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya, dibandingkan dengan yang mempunyai jenjang pendidikan yang lebih rendah.

2). Faktor Lingkungan Sekolah

a). Sarana dan Prasarana

Kelengkapan fasilitas sekolah, seperti papan tulis, OHP akan membantu kelancaran proses belajar

mengajar di sekolah; selain bentuk ruangan, sirkulasi udara dan lingkungan sekitar sekolah juga dapat mempengaruhi proses belajar mengajar

b). Kompetensi Guru dan Siswa

Kualitas guru dan siswa sangat penting dalam meraih prestasi, kelengkapan sarana dan prasarana tanpa disertai kinerja yang baik dari para penggunanya akan sia-sia belaka. Bila seorang siswa merasa kebutuhannya untuk berprestasi dengan baik di sekolah terpenuhi, misalnya dengan tersedianya fasilitas dan tenaga pendidik yang berkualitas, yang dapat memenuhi rasa ingintahunnya, hubungan dengan guru dan teman-temannya berlangsung harmonis, maka siswa akan memperoleh iklim belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, ia akan terdorong untuk terus-menerus meningkatkan prestasi belajarnya.

c). Kurikulum dan Metode Mengajar

Hal ini meliputi materi dan bagaimana cara memberikan materi tersebut kepada siswa. Metode pembelajaran yang lebih interaktif sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat dan peran serta siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sarlito Wirawan menyatakan bahwa faktor yang paling penting adalah

faktor guru. Jika guru mengajar dengan arif bijaksana, tegas, memiliki disiplin tinggi, luwes dan mampu membuat siswa menjadi senang akan pelajaran, maka prestasi belajar siswa akan cenderung tinggi, paling tidak siswa tersebut tidak bosan dalam mengikuti pelajaran.

3). Faktor Lingkungan Masyarakat

a). Sosial Budaya

Pandangan masyarakat tentang pentingnya pendidikan akan mempengaruhi kesungguhan pendidik dan peserta didik. Masyarakat yang masih memandang rendah pendidikan akan enggan mengirimkan anaknya ke sekolah dan cenderung memandang rendah pekerjaan guru/pengajar.

b). Partisipasi terhadap Pendidikan

Bila semua pihak telah berpartisipasi dan mendukung kegiatan pendidikan, mulai dari pemerintah (berupa kebijakan dan anggaran) sampai pada masyarakat bawah, setiap orang akan lebih menghargai dan berusaha memajukan pendidikan dan ilmu pengetahuan.

2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Prestasi Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan

- a. Faktor Pendukung Model pembelajaran problem based learning terhadap prestasi siswa
1. Terjalannya kerjasama yang baik dari semua elemen

Kerjasama yang telah dilakukan oleh pihak lembaga dengan lingkungan atau warga lembaga dalam mengoptimalkan model pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Sehingga, tujuan dari pelaksanaan metode pembelajaran bisa tercapai, yaitu dapat memberikan strategi terbaik secara profesional dalam bidang model pembelajaran problem based learning dalam rangka terselenggaranya tujuan terhadap prestasi siswa secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, efektifitas dan kualitas siswa dalam belajar akan terpenuhi dengan baik.

Efektivitas pembelajaran menurut Kenneth adalah suatu penilaian yang menyatakan penggunaan model, metode dan target belajar dicapai dan tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sedangkan efisiensi pembelajaran menurut Norman

adalah penilaian tentang kegiatan pembelajaran yang tidak menggunakan waktu dan biaya yang besar dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar. Sedangkan kualitas metode pembelajaran menurut Kellen adalah hasil proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Ini berarti efektivitas, efisiensi dan kualitas pembelajaran merupakan bentuk penilaian di dalam mengukur keberhasilan dari sebuah metode pembelajaran modern dan konvensional.³⁸

Kerjasama antara siswa dan guru dalam proses belajar mengajar menjadi sebuah tolak ukur keberhasilan belajar, guru selaku pengajar berperan penting dalam kesuksesan belajar sehingga menjadi penting guru mencari langkah-langkah solutif dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif. Salah satunya dengan menggunakan model *Problem based learning*.

2. Fasilitas yang tersedia dengan lengkap;

Salah satu aspek yang seharusnya mendapat perhatian utama oleh setiap pendidik adalah mengenai fasilitas pendidikan dan pembelajaran. Sarana pembelajaran pada umumnya mencakup semua fasilitas yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pembelajaran, seperti: Gedung, ruangan belajar atau kelas, alat-alat atau media pembelajaran.

b. Faktor Penghambat Model pembelajaran problem based learning terhadap prestasi siswa

³⁸ Erni Ratna Dewi, *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan dan Pembelajaran*, hlm, 46.

1. Kurangnya pengetahuan terhadap metode pembelajaran

Pengetahuan menjadi dasar utama untuk menyampaikan sesuatu yang harus disampaikan sehingga memberikan manfaat kepada orang lain, sehingga tidak akan memberikan kesimpulan yang salah. Missal, pengetahuan tentang model pembelajaran yang sering sekali digunakan oleh seorang pendidik. Jika pendidik tidak memiliki terhadap metode atau model pembelajaran, maka hal itu akan menjadi penghambat terhadap perkembangan prestasi belajar siswa.

Salah satu faktor untuk meminimalisir kurangnya pengetahuan pendidik tentang metode atau model pembelajaran, maka perlu diakana pelatihan dan workshop tentang penguasaan metode atau model pembelajaran. Sehingga, akan menjadi tambahan hasanah pengetahuan yang membantu terhadap kesulitan pendidik dalam proses belajar mengajar.

2. Sarana yang belum memadai

Sarana pembelajaran juga sangat membantu terhadap mudahnya pendidik dalam menyampaikan pelajarannya kepada siswa dengan baik. Akan tetapi jika sarana pembelajaran belum memadai maka memperlambat proses belajar mengajar. Sehingga yang guru sampaikan akan menjadi lamban untuk dimengerti oleh siswa.